

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik. Pemeriksaan tersebut dalam rangka membantu pihak-pihak pemakai laporan audit untuk menentukan secara obyektif mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan dan juga pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang berkualitas. Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya dan didukung oleh suatu keahlian audit. Kompetensi mengenai keahlian auditor, telah diatur dalam Standar Umum yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu Standar Umum Seksi 210 yang mengatur tentang Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen pada Standar Umum Pertama paragraf 01 (SPAP, 2002) yang berbunyi *“Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki*

*keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”* oleh karena itu keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal.

Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar auditing Profesional akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP (2001).

Sehubungan dengan Standar auditing Profesional akuntan Publik, Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Karena auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka yang memiliki keahlian dan pengalaman lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. al, 1985 dalam Kusharyanti, 2003).

Dari hasil penelitian Mardisar dan Sari (2007) telah terbukti bahwa beberapa aspek yang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor adalah pengetahuan dan akuntabilitas serta interaksi keduanya. Hal ini memiliki indikasi

bahwa untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas seorang auditor harus memiliki akuntabilitas dan pengetahuan yang tinggi. Begitu pula dengan Tubs (1990) dalam Mayangsari (2003) berhasil menunjukkan bahwa semakin berpengalamannya auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan.

Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup dalam menjalankan tugasnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisah dkk (2011), dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit, artinya pengetahuan yang disini disebut kompetensi juga merupakan hal yang penting yang dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja audit. Analisis audit yang kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengetahuan dan pengalaman (Harhinto, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, bahwa keahlian mempunyai dua faktor penting, yaitu pengalaman dan pengetahuan dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit, pengetahuan ini biasa didapat dari pendidikan formalnya yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan auditor dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit. Kepuasan kerja seorang auditor juga merupakan tolak ukur untuk menilai kualitas kerja auditor. Penelitian yang dilakukan Lestari dan Cahyono (2003), mendapatkan hasil bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap

komitmen organisasi dan sebaliknya komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja semuanya menghasilkan temuan yang positif dan signifikan. Faktor mengenai kebutuhan dan keinginan pegawai yakni: gaji yang baik, pekerjaan yang aman, rekan sekerja yang kompak, penghargaan terhadap pekerjaan, pekerjaan yang berarti, kesempatan untuk maju, pimpinan yang adil dan bijaksana, pengarahan dan perintah yang wajar, dan organisasi atau tempat kerja yang dihargai oleh masyarakat (Heidjrachman dan Husnan, 2002: 194).

Dalam fungsinya sebagai pengawas juga konsultan, tentu kualitas hasil kerja auditor ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil serta mempengaruhi kualitas hasil auditnya. Seperti halnya kasus manipulasi Laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Yang berhubungan dengan Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melakukan pemeriksaan atau penyidikan baik atas manajemen lama direksi PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. juga terhadap akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Akuntan publik (Hans Tuanakotta dan Mustofa) harus bertanggung jawab karena akuntan publik ini yang mengaudit PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. tahun buku 31 Desember 2001 dan dengan yang interim 30 Juni 2002. Setelah diadakannya penyidikan oleh Bapepam, akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) ikut bersalah dalam manipulasi laporan keuangan, karena sebagai auditor independen, akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) seharusnya mengetahui laporan-laporan yang diauditnya itu apakah berdasarkan laporan fiktif atau tidak.

Sehubungan dengan temuan tersebut, maka sesuai dengan Pasal 5 huruf n Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, maka Sdr. Ludovicus Sensi W, Rekan KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) selaku auditor PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. diwajibkan membayar sejumlah Rp. 100.000.000,- untuk disetor ke Kas Negara, karena atas risiko audit yang tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tersebut. Meskipun telah melakukan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan tidak diketemukan adanya unsur kesengajaan, akan tetapi KAP HTM tetap diwajibkan membayar denda karena dianggap telah gagal menerapkan Persyaratan Profesional yang disyaratkan di SPAP SA seksi 110 – Tanggung Jawab & Fungsi Auditor Independen, paragraf 04 Persyaratan Profesional, dimana disebutkan bahwa persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen (David parsaroan. wordpress.com, 2009)

Terkait dengan hal ini, etika profesi dan standar auditing sebagai akuntan publik dan juga sekaligus sebagai pengambilan keputusan dipertanyakan, apakah kualitas hasil kerja auditorsudah tidak perlu diragukan banyak pihak pengguna jasa akuntan publik meski telah ditetapkan dalam SPAP. Menurut Tan dan Alison (1999), kualitas hasil kerja audit tersebut berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang

dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk (2007) memperoleh hasil bahwa bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Oleh karena itu jika seorang auditor memiliki pengalaman kerja, pengetahuan kerja yang baik, dan juga selalu merasa puas di tempatnya bekerja, maka itu akan menjadi pengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor dalam auditing dan dapat dipertanggung jawabkan. Dari latar belakang di atas, maka judul yang diambil dalam penelitian kali ini adalah **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Pengetahuan Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja audit?
- 2) Apakah pengetahuan kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja audit?
- 3) Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja audit?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh Pengalaman kerja terhadap kualitas hasil kerja audit.

2. Pengaruh Pengetahuan kerja terhadap kualitas hasil kerja audit.
3. Pengaruh Kepuasan kerja terhadap kualitas hasil kerja audit.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya :

- 1) Bagi Kantor Akuntan Publik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan auditing dan untuk mengetahui apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja menjadi seorang auditor, pengetahuan dalam bekerja dari tugas-tugas pemeriksaan telah dilakukannya, banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit dan terhadap pengujian empiris kepuasan kerja seorang auditor mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- 2) Bagi Auditor diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka menjalankan tugas profesionalnya sehingga memberikan hasil positif terhadap kualitas kerja auditor.
- 3) Bagi Ikatan Akuntan Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembuatan pengambilan keputusan pada saat membuat aturan-aturan atau kebijakan-kebijakannya yang akan dipakai oleh para anggotanya. Dan penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan terutama penerapan teori yang diperoleh selama studi.
- 4) Bagi peneliti, sebagai bentuk pengembangan dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh khususnya pada audit dalam bentuk penelitian. Hasil

penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) yang berjudul “*Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*”, Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian kali ini menghilangkan variabel independen yaitu akuntabilitas dan menambahkan dua variabel independen, yaitu *Pengalaman Kerja dan Kepuasan Kerja*.

Dalam penelitian terdahulu secara umum bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor, yang diperkuat (*moderate*) oleh variable pengetahuan. Kualitas hasil kerja dalam penelitian terdahulu dilihat dari dua perspektif yaitu kualitas hasil kerja untuk kompleksitas pekerjaan tinggi dan kompleksitas pekerjaan rendah, dimana peneliti menyebutkan beberapa penelitian sebagai acuan untuk mendukung hipotesis, dengan menggunakan variabel Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Selain itu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010), Anisah dkk (2011), Nugrahaningsih (2005), Herliansyah dan Ilyas (2006), Lestari dan Cahyono (2003), dan Alim dkk (2007) yang mana peneliti-peneliti ini hanya menggunakan beberapa variabel terkait pada penelitian mereka, sedangkan dalam penelitian saat ini peneliti menggunakan variabel

pengetahuan, pengalaman kerja dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor yang berdasarkan saran dari peneliti terdahulu.

